

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU ASOKA II KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE

Muhammad Fakhruddin, Dahlia

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

E-mail: muhhamadfakhruddin@yahoo.com Dahlia@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan. **Hasil :** Hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden dimana ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 10 orang (33,3%) responden. Sedangkan ibu bukan menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%) responden. Ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap tinggi sebanyak 9 orang (30,0%) responden dan ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap rendah sebanyak 8 orang (26,6%) responden. Sedangkan ibu bukan ASI eksklusif yang memiliki sikap tinggi sebanyak 12 orang (40,0%) responden dan ibu bukan menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap rendah sebanyak 1 orang (3,3%) responden. **Diskusi :** ASI eksklusif secara alamiah dihasilkan oleh ibu yang diperuntukkan untuk bayi merupakan hak anak. Pemerintah juga telah menetapkan agar bayi di susui sejak lahir hingga berumur 6 bulan namun kenyataan di lapangan masyarakat belum dapat melaksanakannya. **Kesimpulan :** Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu $p = 0,016$ dan $p = 0,020$ yang nilainya lebih kecil dari α (0,05), artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015. **Saran :** Disarankan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan akses ibu, keluarga dan masyarakat terhadap informasi ASI eksklusif yang tepat dan benar.

Kata Kunci : (ASI eksklusif, pengetahuan dan sikap)

ABSTRACT

Objective: The purpose of this research is to know the relationship of knowledge and attitude with exclusive breast feeding at Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa District Tamalate 2015. **Method:** The research design used was observational analytic research with cross sectional approach. The population in this study were all mothers with infants aged 6-12 months. **Results:** The results of the study obtained from 30 respondents where mothers using exclusive breastfeeding with low knowledge of 10 people (33.3%) of respondents. While the mother is not using exclusive breastfeeding with low knowledge as much as 2 people (6.7%) of respondents. Mothers using exclusive breastfeeding had high attitudes as many as 9 people (30.0%) of respondents and mothers using exclusive breastfeeding with low attitudes as many as 8 people (26.6%) respondents. While the mother is not exclusive ASI which has high attitude as much as 12 people (40,0%) responden and mother not using exclusive ASI which have low attitude as much as 1 person (3,3%) responder. **Discussion:** Exclusive breastfeeding is naturally produced by the mother who is destined for the baby is the right of the child. The government has also established that the baby be fed from birth until the age of 6 months but the reality in the field of society has not been able to implement it. **Conclusion:** From the data analysis using *chi-square* test that is $p = 0,016$ and $p = 0,020$ whose value is smaller than α (0,05), it means H_0 is rejected so that there is relationship between knowledge and attitude with exclusive breastfeeding at Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Sub district Tamalate 2015. **Suggestion:** It is recommended to the government in order to improve the access of mother, family and community to information exclusive right breastfeeding and true.

Keywords: (exclusive breastfeeding, knowledge and attitude)

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dengan beberapa negara di dunia telah berkomitmen untuk mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs)/Tujuan Pembangunan Millennium pada tahun 2015 untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk. Tujuan bersama dalam MDGs tersebut terdiri dari 8 tujuan yang meliputi 1) Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan; 2) Mencapai pendidikan dasar untuk semua; 3) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; 4) Menurunkan angka kematian anak; 5) Meningkatkan kesehatan ibu; 6) Memerangi penyebaran HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; 7) Kelestarian lingkungan hidup; dan 8) Membangun kemitraan global dalam pembangunan. Dari 8 tujuan MDGs tersebut, 5 di antaranya adalah MGDs yang berkaitan langsung dengan bidang kesehatan yaitu MGDs 1, 4, 5, 6 dan 7. (Kemenkes RI, 2013).

Sejalan dengan MGDs 4 dan 5 maka ASI eksklusif secara alamiah dihasilkan oleh ibu yang diperuntukkan untuk bayi merupakan hak anak yang telah di atur dalam UU Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia menyatakan secara tegas bahwa ASI eksklusif tersebut sebagai hak anak (Mariane, 2014).

Yang dikutip oleh UNICEF menjelaskan bahwa melalui riset di 42 negara meskipun menyusui bayi bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka telah diketahui secara luas, namun keampuannya dalam mencegah kematian belum banyak diketahui masyarakat Indonesia. Di Indonesia hal ini tampaknya tidak bisa dilakukan atas kemauan ibu saja, berbagai program penyuluhan serta fasilitas pendukung akan sangat membantu dalam meningkatkan status bagi sehat, usia harapan hidup dan menurunkan gizi buruk (Mariane, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mariane (2014) membuktikan bahwa menyusui secara efektif dapat menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan. Oleh sebab itu WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Di Indonesia, pemerintah juga telah menetapkan agar bayi di susui sejak lahir hingga berumur 6 bulan namun kenyataan di lapangan masyarakat belum dapat melaksanakannya. Oleh karena itu penyuluhan ASI eksklusif sebaiknya ditargetkan kesemua lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tidak membedakan tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, umur maupun tempat tinggal.

Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan pada $df = 1$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,149$ dimana $p > \alpha$ yang berarti secara statistik hipotesis penelitian ditolak sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. Pengetahuan ibu tentang ASI masih sebatas pernah mendengar sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki keterampilan untuk mempraktikannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khrist (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat menunjukkan bahwa sikap ibu secara bermakna meningkatkan perilaku ASI eksklusif. Hasil uji regresi logistik biner hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai R^2 adalah 0.083 yang artinya faktor pengetahuan dan sikap mempengaruhi 8,3% terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sikap diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya.

Data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Mangasa tahun 2014 bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 60% hal ini menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif, dari hasil yang ditargetkan sebesar 80%.

Saat ini usaha untuk meningkatkan penggunaan ASI telah menjadi tujuan global. Setiap tahun pada tanggal 1 – 7 Agustus adalah pekanan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan meningkatkan penggunaan ASI dievaluasi. Kenyataannya pada SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2002 – 2003 walaupun pemberian ASI rata-rata 22,3 bulan tetapi inisiasi dini pemberian ASI < 1 jam hanya 3,7 %, ASI eksklusif 0 – 4 bulan 55,1 %, ASI eksklusif 0 – 6 bulan 39,5 %, rata-rata durasi ASI eksklusif 1,6 bulan; penggunaan botol 32,4 %. (Prawirohardjo, 2011).

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian khususnya studi tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate dengan batasan penelitian adalah pengetahuan dan sikap ibu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terkait atau variabel akibat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan yang berada di wilayah Posyandu Asoka II kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner penelitian terdiri dari pertanyaan apakah ibu melakukan pemberian ASI eksklusif, 10 pertanyaan untuk variabel pengetahuan dan 10 pertanyaan untuk variabel sikap

HASIL

Tabel 5.1 memberikan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015. Berdasarkan pemberian ASI eksklusif diperoleh 30 responden yang terdiri dari 17 orang (56,7%) responden dengan ASI eksklusif dan sebanyak 13 orang (43,3%) responden bukan ASI eksklusif.

Tabel 5.2 memberikan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015. Berdasarkan pengetahuan diperoleh 30 responden yang terdiri dari 18 orang (60,0%) responden dengan pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif dan sebanyak 12 orang (40,0%) responden dengan pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif.

Tabel 5.3 memberikan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di

Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015. Berdasarkan sikap diperoleh 30 responden yang terdiri dari 21 orang (70,0%) responden dengan sikap tinggi tentang ASI eksklusif dan sebanyak 9 orang (30,0%) responden dengan sikap rendah tentang ASI eksklusif

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 7 orang (23,3%) responden dan ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 10 orang (33,3%) responden. Sedangkan ibu bukan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (36,6%) responden dan ibu bukan menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%) responden. Analisa data dengan *chi-square (Fisher's Exact Test)* yaitu $p = 0,016$ yang nilainya lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015.

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap tinggi sebanyak 9 orang (30,0%) responden dan ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap rendah sebanyak 8 orang (26,6%) responden. Sedangkan ibu bukan ASI eksklusif yang memiliki sikap tinggi sebanyak 12 orang (40,0%) responden dan ibu bukan menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap rendah sebanyak 1 orang (3,3%) responden. Analisa data dengan *chi-square (Fisher's Exact Test)* yaitu $p = 0,020$ yang nilainya lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ASI Eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate

ASI Eksklusif	f	%
ASI Eksklusif	17	56,7
Bukan ASI Eksklusif	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate

Pengetahuan	f	%
Tinggi	18	60,0
Rendah	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate

Sikap	f	%
Tinggi	21	70,0
Rendah	9	30,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	ASI Eksklusif		Bukan ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	7	23,3	11	36,6	18	60,0	.016
Rendah	10	33,3	2	6,7	12	40,0	
Jumlah	17	56,6	13	43,3	30	100,0	

Tabel 5.5 Hubungan Sikap dengan ASI Eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate

Sikap	ASI Eksklusif				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	ASI Eksklusif		Bukan ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	9	30,0	12	40,0	21	70,0	.020
Rendah	8	26,6	1	3,3	9	30,0	
Jumlah	17	56,6	13	43,3	30	100,0	

DISKUSI**A. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Tahun 2015**

Pengetahuan merupakan fungsi dan sikap. Menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Unsur-

unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan yang diketahui individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu pengetahuan yang konsisten.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 7 orang (23,3%) responden dan ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan

rendah sebanyak 10 orang (33,3%) responden. Sedangkan ibu bukan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (36,6%) responden dan ibu bukan menggunakan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%) responden.

Analisa data dengan *chi-square* (Fisher's Exact Test) yaitu $p = 0,016$ yang nilainya lebih kecil dari α (0,05), artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariane, dkk (2013) dengan menggunakan uji *spearman's rho* di dapatkan hasil yang signifikan yaitu $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana, dkk (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,4%) memiliki pengetahuan ASI eksklusif dalam kategori kurang dan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 1,132$). Rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan antara lain kurangnya informasi, kurang jelasnya informasi, dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima. Penelitian yang dilakukan Afifah cit Nana, dkk (2013) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Rendahnya pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif, pada saat yang sama mereka memiliki pengetahuan budaya lokal berupa ideologi makanan untuk bayi. Pengetahuan budaya lokal ini dapat disebut penghambat bagi praktik pemberian ASI eksklusif.

Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu dipengaruhi sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai salah satu faktor penguat

(*reinforcing factor*) terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

B. Hubungan antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Tahun 2015

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut. Timbulnya sikap didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap tinggi sebanyak 9 orang (30,0%) responden dan ibu menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap rendah sebanyak 8 orang (26,6%) responden. Sedangkan ibu bukan ASI eksklusif yang memiliki sikap tinggi sebanyak 12 orang (40,0%) responden dan ibu bukan menggunakan ASI eksklusif yang memiliki sikap rendah sebanyak 1 orang (3,3%) responden.

Analisa data dengan *chi-square* (Fisher's Exact Test) yaitu $p = 0,020$ yang nilainya lebih kecil dari α (0,05), artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariane, dkk (2013) memberikan hasil penelitian yang di dapat pada keseluruhan responden yaitu 38 responden, sikap 20 responden (52,6%) sangat menonjol pada kategori kurang, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *spearman's rho* di dapat hasil $p = 0,036 < 0,05$. Dengan hasil demikian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto,S .dkk cit Mariane, dkk (2013) menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini

semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana, dkk (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71,15%) memiliki sikap negatif terhadap ASI Eksklusif dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,154$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida cit Nana, dkk (2013) di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Banten yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ramadani cit Nana, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Meskipun sikap responden tidak memiliki hubungan yang bermakna, tetapi data menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang positif cenderung memberikan ASI Eksklusif dibanding responden yang memiliki sikap yang negatif.

Kondisi pengetahuan ini sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003)

Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Oleh karena itu, sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuannya yang masih rendah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh proses belajar, di mana belajar berarti berubah. Tujuan belajar adalah menimbulkan perubahan disalah satu atau lebih ranah (bidang, domain) yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor dan interaktif sesuai dengan tujuan belajar. Perubahan itu dapat pula diperoleh seseorang melalui lembaga pendidikan. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap tidak berdiri sendiri tapi dapat terbentuk dari

pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang dari luar. Perubahan sikap diperoleh melalui proses belajar. (Notoatmodjo, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Tahun 2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan analisa data terdapat 30 responden yang terdiri dari 18 orang (60,0%) responden dengan pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif dan sebanyak 12 orang (40,0%) responden dengan pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Tahun 2015.
- Berdasarkan analisa data terdapat 30 responden yang terdiri dari 21 orang (70,0%) responden dengan sikap tinggi tentang ASI eksklusif dan sebanyak 9 orang (30,0%) responden dengan sikap rendah tentang ASI eksklusif di Posyandu Asoka II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate tahun 2015.

SARAN

Perlunya perhatian dari berbagai pihak dalam pemberian ASI eksklusif melalui :

- Bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan akses ibu, keluarga dan masyarakat terhadap informasi ASI eksklusif yang tepat dan benar, ibu dapat menyusui eksklusif 6 bulan yang dimulai dengan inisiasi dini dalam 1 jam pertama setelah lahir, maka setiap fasilitas kesehatan menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- Peran tenaga kesehatan lebih ditingkatkan baik di rumah sakit, klinik bersalin dan posyandu di dalam memberikan penyuluhan atau petunjuk kepada ibu hamil, ibu baru melahirkan dan ibu menyusui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi.
- Untuk mencegah terjadinya komplikasi pada bayi akibat penggunaan susu formula kurang dari 6 bulan diharapkan pada ibu menyusui untuk berperan aktif dalam pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan ASI tanpa menetapkan jadwal menyusui.
- Bagi institusi, kualitas pendidikan harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan dalam membina tenaga bidan guna menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan profesional..

REFERENSI

- Anonim. 2012. *Pedoman Remantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Makassar
- Arikunto. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- Aziz Alimul Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Gafriela Josefa Khrist. 2011. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu*. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro
- <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/2319>
9. Akses tanggal 11 April 2015, pukul 20.25 WIB.
- <http://www.scribd.com/doc>. Akses tanggal 27 April 2015, pukul 11.45 WIB.
- Kementrian kesehatan R.I. 2012. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Kementrian kesehatan R.I. 2013. *Bantuan Operasional Kesehatan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Muslihatul W. 2010. *Asuhan Neonatal Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo, 2011. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurhayati. 2013. *Pengaruh Konseling terhadap Rencana Pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja di RSKDIA Siti Fatimah Makassar*. Poltekkes Kemenkes R.I
- Prawirohardjo S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Edisi VII. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Rizema Putra Siatatava. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta : D-Medika
- Wiknjosastro H. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Edisi III cetakan Ke-9. Jakarta : YBPSP.
- Wowor mariane, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado*. E-jurnal Keperawatan(e-Kep) volume 1 Nomor 1.
- Yulianah nana, dkk. 2013. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*. Universitas Hasanuddin Makassar.